**PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN ETOS KERJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AFAADA**

Zaky Muhammad Prodjokusumo, Gufron

1,2, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam ISQI Sunan Pandanaran

zakymuhammadpro@gmail.com gufron4671@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi dakwah dalam pembentukan etos kerja santri di Pondok Pesantren Afaada. Penelitian ini berisi tentang bagaimana proses komunikasi dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Afaada dalam proses pembentukan karakter santri serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Afaada dalam pembentukan karakter santri tersebut

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Afaada merupakan salah satu lembaga cabang pendidikan dari

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang beralamatkan di dusun Bakalan, desa Tanduk, kecamatan Ampel, kabupaten Boyolali. Pondok Pesantren Afaada merupakan Pondok yang identik dengan bimbingan pembacaan dan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur’an tanpa mengesampingkan pembelajaran pembacaan kitab kuning sebagai bimbingan tambahan santri. Pondok Pesantren Afaada didirikan sejak tahun 2015 yang kemudian mulai membuka program pendidikan formal untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2017 dengan nama SMP Pesantren Afaada. Kemudian pada tahun kelima, Pondok Pesantren Afaada mulai membuzka Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan nama SMA Pesantren Afaada.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan etos/karakter kerja santri guna mencetak generasi yang berakhlak dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Santri yang menempuh pendidikan di pesantren tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai karakter, termasuk etos kerja yang baik. Dalam kehidupan pondok pesantren, etos kerja menjadi salah satu aspek penting yang diharapkan dapat menjadi bekal santri dalam menghadapi kehidupan di masyarakat nantinya.

Komunikasi dakwah berperan signifikan dalam proses pembentukan etos kerja santri di pesantren. Dakwah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai positif yang mendukung pembentukan sikap kerja. Menurut bahasa, dakwah berasal dari kata da'a yang artinya memanggil, mengundang, ajakan, imbauan dan hidangan. Dalam Al Quran, kata dakwah ini memiliki makna hampir sama dengan tabligh, nasihat, tarbiyah, tabsyir, dan tanzdir. Namun jika dikaji lebih mendalam, kata-kata tersebut memiliki makna dan penggunaan yang berbeda. Abdul Wahid dalam bukunya Gagasan Dakwah mengatakan, secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab dari kata da'a-yad'u-da'watan. Kata tersebut memiliki kesamaan makna dengan an Nida' yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Apabila dipahami dalam konteks Al Quran, pengertian dakwah tersebut relevan dengan firman-Nya pada QS. Yunus ayat 25: وَٱ هللَُّ يدَعُْوٓا۟ إِلىَٰ دَارِ ٱل هسلٰمَِ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلىَٰ صِرَٰطٍ مُّسْتقَِيمٍ

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)." (QS. Yunus: 25)

Pada ayat tersebut, Allah SWT berdakwah (menyeru) kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus (Islam) sebagai syarat untuk masuk ke surga-Nya. Namun, Allah SWT menekankan bahwa tidak semua manusia dikehendaki-Nya (sadar dan tunduk) terhadap ajaran Islam. Abdul Wahid menyimpulkan, sebagai sasaran dakwah tidak semua manusia bersedia menerima pesan-pesan dakwah. Sedangkan Etos kerja dalam Islam berarti etika kepribadian yang melahirkan keyakinan mendalam bahwa bekerja bukan sekadar mencapai tujuan duniawi, melainkan sebagai sarana beramal saleh karena terkandung nilai ibadah yang tinggi di dalamnya. Bagi umat Islam, bekerja menjadi bentuk pengabdian rasa syukur kepada Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi dakwah dalam membentuk etos kerja santri di lingkungan pesantren. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola komunikasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam sehingga mampu menciptakan generasi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan spiritual, tetapi juga memiliki etos kerja yang tinggi.

Rumusan Masalah

Bagaimana peran komunikasi dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Afaada dalam pembentukan karakter santri.

Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Afaada dalam pembentukan karakter santri tersebut.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Untuk mengetahui peran komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam komunikasi Islam yang berlangsung di Pondok Pesantren Afaada Bakalan, Tanduk, Ampel, Boyolali.

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Afaada Bakalan, Tanduk, Ampel, Boyolali.

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini :

Untuk Penulis

Sebagai sarana mengukur kemampuan penulis dalam usaha meneliti dan menganalisis permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat khususnya di Pondok Pesantren Afaada.

Untuk Pembaca

Sebagai sarana menambah pengetahuan serta motivasi untuk masa yang akan datang.

Metode Penlitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami proses komunikasi dakwah dalam konteks pembentukan etos kerja santri di lingkungan Pondok Pesantren Afaada. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan makna yang diperoleh santri dari dakwah yang mereka terima.

Subjek penelitian adalah santri di Pondok Pesantren Afaada yang menjadi sasaran dakwah yang berfokus pada pembentukan etos kerja. Pemilihan subjek dilakukan dengan memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai peran komunikasi dakwah dalam membentuk etos kerja santri di Pondok Pesantren Afaada. Wawancara mendalam Wawancara dilakukan kepada santri, pengurus, atau pimpinan yang ada di Pondok Pesantren Afaada. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman santri terkait pengaruh komunikasi dakwah terhadap etos kerja mereka. Metode observasi digunakan untuk melakukan pengamatan saat peristiwa atau aktivitas tersebut sedang terjadi atau berlangsung.

Pembahasan

Komunikasi dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etos kerja santri. Dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Dalam konteks kehidupan pesantren, komunikasi dakwah dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, dialog, keteladanan, dan pembiasaan.

Komunikasi Dakwah sebagai Media Internalisasi Nilai Islam

Secara harfiah kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Internalisasi tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses seperti bimbingan, binaan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri Waluyo (2007, 43). menyatakan, internalisasi adalah proses yang menjadikan kenyataan menjadi kenyataan objektif ditanamkan ke dalam kesadaran, terutama pada anggota masyarakat dalam konteks sosialisasi ( Waluyo 2007, 43).

Salah satu tujuan utama dalam komunikasi dakwah adalah menanamkan nilainilai Islam yang menjadi landasan etos kerja santri. Nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, dan ihsan menjadi dasar yang menggerakan santri untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Dalam pembentukan etos kerja, kyiai atau ustadz sering menyampaikan pesan-pesan dakwah yang menghubungkan pekerjaan dengan ibadah, sehingga santri memahami bahwa berkerja dengan baik merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.

Penggunaan Media Dakwah yang Variatif

Di Pondok Pesantren Afaada, komunikasi dakwah dilakukan dengan berbagai media, seperti pengajian rutin, kajian kitab kuning, diskusi kelompok, hingga kegiatan ekstra kulikuler. Media ini tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menanamkan budaya kerja yang terorganisasi dan produktif. Misalnya, kegiatan gotong royong di pesantren tidak hanya menjadi bagian dari pengalaman nilai-nilai Islam, tetapi juga melatih santri untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Pengaruh Komunikasi Dakwah Terhadap Motivasi Santri

Komunikasi dakwah yang berlaku di Pondok Pesantren Afaada dilakukan secara persuasif dan motivatif, sehingga mampu meningkatkan semangat kerja santri. Pesanpesan dakwah yang disampaikan yaitu dengan pendekatan emosional dan spiritual dapat membangun motivasi santri untuk bekerja keras. Misalnya, penekanan pada pembelajaran, pemahaman ayat-ayat Alquran yang mengajarkan pentingnya usaha dan doa, dengan begitu akan memberikan santri pemahaman bahwa kesuksesan dunia dan akhirat memerlukan kerja keras yang dilandasi keimanan.

Tantangan Dalam Komunikasi Dakwah

Keragaman Sosial dan Budaya :

Masyarakat yang heterogen, dengan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang berbeda, menghadirkan tantangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Pesan yang tidak disesuaikan dengan konteks lokal bisa menimbulkan resistensi atau kesalahpahaman.

Pengaruh Globalisasi dan Media Massa:

Pengaruh budaya asing yang kuat melalui globalisasi dan media massa sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang ingin disebarkan melalui dakwah. Ini dapat membuat pesan dakwah sulit diterima, terutama oleh generasi muda yang lebih terbuka terhadap pengaruh luar.

Perubahan Teknologi dan Media Digital:

Kemajuan teknologi dan media digital mengubah cara komunikasi, namun tidak semua pendakwah mampu mengikuti perkembangan ini. Ketidaktahuan dalam menggunakan media sosial dan platform digital secara efektif bisa membatasi jangkauan dan dampak dakwah4

KESIMPULAN

Komunikasi dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etos kerja santri di Pondok Pesantren Afaada. Melalui pendekatan komunikasi yang efektif, para pengasuh dan ustaz dapat menyampaikan nilai-nilai agama yang mendalam, yang pada gilirannya membentuk karakter dan motivasi santri dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Komunikasi dakwah yang dilakukan dengan cara yang baik, seperti dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, pendekatan yang humanis, dan mengedepankan teladan, terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan dan semangat kerja santri.

Selain itu, komunikasi dakwah juga mempengaruhi pemahaman santri mengenai pentingnya etos kerja yang berlandaskan pada ajaran Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras dalam mencapai tujuan. Melalui proses dakwah yang berlangsung secara kontinu dan konsisten, santri dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, tidak hanya di pondok pesantren, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka setelah lulus.

Secara keseluruhan, komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Afaada menjadi elemen kunci dalam pembentukan etos kerja santri yang tidak hanya berorientasi pada kualitas spiritual, tetapi juga berimplikasi positif terhadap kualitas kerja dan kontribusi mereka di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Dra.Muhsinah, M.Ag “ANALISIS PERAN DAKWAH SEBAGAI ALAT TRANSFORMASI SOSIAL:

TANTANGAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KONTEKS MASYARAKAT MODERN” Jurnal

Komunikasi dan Media Vol. 1, No. 1, 2024| 168

https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5599206/pengertian-dakwah-menurut-bahasa-dan-istilah

https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7470499/etos-kerja-dalam-islam-pengertian-konsep-dan-contohnya

Armiah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Lewat Media” (2014)

Dra.Muhsinah, M.Ag “ANALISIS PERAN DAKWAH SEBAGAI ALAT TRANSFORMASI SOSIAL: TANTANGAN DAN STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KONTEKS MASYARAKAT MODERN” Jurnal

Komunikasi dan Media Vol. 1, No. 1, 2024| 168